

# PERKEMBANGAN EKONOMI DIGITAL TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DAERAH

Dewa Gde Yoga Permana<sup>1\*</sup>, I Gede Bayu Wirayudha<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Bali Internasional, Jalan Seroja, gang jeruk no. 9A, Tonja, Denpasar Utara, Kota Denpasar.

<sup>2</sup>Universitas Tabanan, Jl. Wagimin no.8, Kediri, Kabupaten Tabanan.

\* Korespondensi: No. telp/HP: 081805506742 Email: [gdeyogapermana@iikmpbali.ac.id](mailto:gdeyogapermana@iikmpbali.ac.id)

**ABSTRAK.** Era Ekonomi Digital harus dimanfaatkan bagi perekonomian khususnya perekonomian daerah, terlihat perkembangan perekonomian daerah agak sulit berkembang karena masih menggunakan sistem perekonomian tradisional. Namun tidak semua daerah mau memanfaatkan sistem pembayaran digital karena berbagai alasan, terutama para pelaku usaha di pasar tradisional. Tujuan dari penelitian ini untuk melihat perkembangan ekonomi digital terhadap pertumbuhan ekonomi daerah di provinsi bali. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif untuk mengetahui dampak dan pengaruh pembayaran digital terhadap pertumbuhan ekonomi di wilayah Bali. Dimulai dari melihat pertumbuhan ekonomi di daerah di bali sebelum menggunakan pembayaran berbasis digital, dan terakhir melihat pertumbuhan ekonomi di bali setelah sistem pembayaran digital terutama di pasar tradisional. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh sistem pembayaran digital terhadap pertumbuhan ekonomi di daerah, dengan banyaknya kemudahan yang diberikan dalam pembayaran digital membuat para pelaku usaha di daerah lebih memilih sistem pembayaran digital dalam bertransaksi. Kesimpulan dari penelitian ini adalah peningkatan pendapatan pelaku usaha lokal yang menggunakan sistem pembayaran digital otomatis juga meningkatkan pendapatan daerah di Bali.

**ABSTRACT.** The Digital Economy Era must be utilized for the economy, especially the regional economy, it appears that regional economic development is somewhat difficult to develop because it still uses a traditional economic system. However, not all regions are willing to utilize digital payment systems for various reasons, especially business actors in traditional markets. The aim of this research is to look at the development of the digital economy on regional economic growth in the province of Bali. The method used in this research uses descriptive analysis to determine the impact and influence of digital payments on economic growth in the Bali region. Starting from looking at economic growth in Bali before using digital-based payments, and finally looking at economic growth in Bali after the digital payment system, especially in traditional markets. The results of this research show that there is an influence of digital payment systems on economic growth in the regions, with the many conveniences provided in digital payments making business actors in the regions prefer digital payment systems in transactions. The conclusion of this research is that increasing the income of local business actors who use automatic digital payment systems also increases regional income in Bali.

**Keywords:** traditional economy, digital economy, economic growth, bali.

## PENDAHULUAN

Perekonomian di Indonesia sudah mulai membaik semenjak pasca Covid 19, mulai terlihat dari perkembangan setiap sektor mulai dari Pariwisata, UMKM, dan sektor sektor lainnya yang mempengaruhi perekonomian. Banyak potensi di Indonesia yang bisa dimanfaatkan untuk menunjang perekonomian mulai dari sumber daya alam di Indonesia yang melimpah. Indonesia mesti mempertahankan sumber daya yang dimiliki dan mengembangkannya menjadi sesuatu yang dapat berdampak terhadap perekonomian dengan memanfaatkan perkembangan digitalisasi dengan baik agar dapat bertahan dalam persaingan ekonomi global di era industry 4.0. Digitalisasi menjadi salah satu ciri terjadinya perubahan lingkungan pada era globalisasi yang ditandai dengan kemajuan teknologi dan informasi, adanya ketergantungan dan batas-batas negara menjadi samar (borderless) (Scholte, 2000).

Ekonomi digital yang harus dimanfaatkan oleh Indonesia untuk lebih mengembangkan dalam aspek perekonomian. Dengan adanya ekonomi digital yang sudah dimanfaatkan secara global lebih memudahkan dalam segala sektor yang berhubungan dengan perekonomian. Ekonomi digital menjadi aspek ekonomi yang berbasiskan pada pemanfaatan dan pemberdayaan teknologi informasi dan komunikasi digital (Aprilia et al., n.d.). Ekonomi Digital harus dimanfaatkan untuk perekonomian terutama di perekonomian daerah, terlihat perkembangan perekonomian daerah agak sulit dalam berkembang dikarenakan masih menggunakan sistem ekonomi tradisional. Sistem ekonomi tradisional sebenarnya sudah lama ditinggalkan oleh dunia karena berbagai alasan yaitu hanya mengandalkan tenaga kerja, sementara kendala dari tenaga kerja bisa diatasi dengan digitalisasi. Menurut (Media, 2022) Cara transaksi yang digunakan pun dengan barter atau pertukaran barang. Sebab, hasil alam dan tenaga manusia menjadi modal utama dalam sistem ekonomi tradisional. Aktivitas ekonomi juga masih berhubungan dengan tradisi dan kebudayaan. Cara produksi yang digunakan masih sangat sederhana dan tidak memiliki struktur kerja. Maka dari itu sistem ekonomi tradisional sudah mulai ditinggalkan di beberapa negara terutama negara maju.

Perekonomian daerah terutama di daerah provinsi Bali memang mengalami pertumbuhan namun belum signifikan yaitu menurut data dari BI mengenai Laporan Perekonomian Prov. Bali Perekonomian Bali pada triwulan IV 2022 tercatat masih tumbuh meskipun melandai dibandingkan triwulan sebelumnya. Ekonomi Provinsi Bali tercatat mengalami pertumbuhan sebesar 6,61% (yoy), melambat dibandingkan capaian triwulan sebelumnya yang tercatat sebesar 8,10% (yoy). Pertumbuhan ekonomi Provinsi Bali pada triwulan IV 2022 ditopang oleh meningkatnya kunjungan wisatawan mancanegara dan domestik yang didorong acara puncak KTT G20 *Presidential Summit* serta berlangsungnya HBKN Natal dan tahun baru. Selanjutnya Perekonomian Bali pada tahun 2023 diprakirakan tumbuh pada kisaran 4,50% – 5,30% (yoy), berpotensi meningkat dibandingkan tahun 2022 yang tumbuh 4,84% (yoy) (*Laporan Perekonomian Provinsi Bali Februari 2023*, n.d.). Meningkatnya perekonomian di provinsi Bali mendapat dukungan dari tingkat pariwisata di Bali, namun lebih baiknya perekonomian tidak hanya ditopang oleh pariwisata namun semua sektor yang berpeluang dalam meningkatkan tingkat perekonomian daerah mesti diperkuat.

Sektor perdagangan yang kebanyakan pelaku usahanya dari UMKM wajib meningkatkan usahanya dengan mengandalkan digitalisasi, yakni dengan penggunaan semua fasilitas pembayaran yang berbasis digital. Program Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT) yang dibuat oleh pemerintah juga membuat masyarakat lebih percaya melakukan transaksi non tunai secara berkelanjutan di waktu mendatang (Nurohman et al., 2022). Namun belum semua daerah mau memanfaatkan sistem pembayaran digital karena berbagai alasan terutama pelaku usaha di pasar tradisional. Banyak pelaku usaha dalam pasar tradisional di beberapa daerah di Bali belum menggunakan sistem pembayaran digital, dan mereka masih menggunakan uang cash untuk sistem pembayaran mereka. Mereka lebih memilih sistem pembayaran tradisional karena tidak ingin dipersulit dalam pembayaran digital yang menurut mereka masih memiliki beberapa kendala terutama dari sinyal internet yang kurang stabil di daerah pedesaan.

Salah satu daerah di Bali yaitu Kota Denpasar telah menerapkan sistem pembayaran digital yaitu QRIS. Kepala Perwakilan BI Provinsi Bali, Trisno Nugroho menyampaikan komitmen BI untuk terus mendorong akseptasi digital khususnya melalui QRIS, di seluruh sektor termasuk pasar tradisional yang menjadi salah satu prioritas digitalisasi karena seiring dengan relaksasi PPKM, kegiatan aktivitas transaksi jual beli masyarakat khususnya di pasar sebagai jantung kegiatan ekonomi akan meningkat. Hal tersebut akan meningkatkan produktivitas sektor riil, yang pada akhirnya akan berdampak pada perbaikan ekonomi (*Gencarkan Transformasi Pembayaran Sistem Digital Pemkot Denpasar Bersama Bank Indonesia Kembali Lakukan Sosialisasi Program SIAP QRIS di Pasar Tradisional Galang Ayu - [https](https://www.bali.go.id/), n.d.*).

Terkait hal tersebut, jadi tujuan dari penelitian ini untuk melihat perkembangan ekonomi digital terhadap pertumbuhan ekonomi daerah di provinsi Bali. Serta ditambah dengan Program Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT) yang digalakkan oleh pemerintah diharapkan juga dapat menjadi acuan bagi pelaku usaha untuk memfokuskan pada penggunaan pembayaran berbasis digital yang berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi di daerah Bali terutama perkembangan ekonomi di Indonesia.

## **METODE**

### **Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Alasannya bahwa karena ingin mendeskripsikan keadaan yang akan diamati di lapangan secara lebih spesifik, transparan, dan mendalam. Metode penelitian kualitatif lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu problem atau masalah dari pada melihat permasalahan untuk digeneralisasikan (Rusandi & Muhammad Rusli, 2021). Dengan menggunakan deskriptif kualitatif akan mendapatkan hasil yang sesuai berdasarkan data-data yang dikumpulkan dan penelitian-penelitian sebelumnya yang sesuai dengan penelitian ini dan merangkumnya untuk dapat ditarik kesimpulan yang akan menjadi hasil dalam penelitian ini. Dimulai dari melihat pertumbuhan ekonomi di daerah di Bali sebelum menggunakan pembayaran berbasis digital, dan terakhir melihat pertumbuhan ekonomi di Bali setelah sistem pembayaran digital terutama di pasar tradisional. Ditambah lagi dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif ini dapat mengetahui efektifitas dari penggunaan sistem pembayaran digital yang dapat meningkatkan pendapatan serta berpengaruh langsung terhadap pertumbuhan perekonomian di daerah Bali.

### **Analisis Data**

Analisis data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkripsi wawancara, catatan lapangan, dan materi-materi lain yang telah dikumpulkan untuk

meningkatkan pemahaman yang dapat digunakan untuk menyajikan hasil penelitian sudah ditemukan kepada orang lain. Menurut (Miles & Huberman, 2009) ada beberapa langkah yang harus dilakukan dalam analisis data kualitatif yaitu :

### **1. Reduksi Data**

Reduksi data merujuk pada pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian “data mentah” yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan yang tertulis.

### **2. Model Data/Penyajian Data**

Penyajian data adalah suatu kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun. Seperti yang disebut Emzir dengan melihat sebuah tayangan membantu kita memahami apa yang terjadi dan melakukan suatu analisis lanjutan atau tindakan yang didasarkan pada pemahaman tersebut.

### **3. Penarikan Kesimpulan**

Langkah ketiga dari aktivitas analisis adalah penarikan data verifikasi kesimpulan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai memutuskan “makna” sesuatu mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur kausal, dan proporsi-proporsi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### ***Perekonomian Daerah Bali***

Perekonomian daerah di Bali terlihat mulai membaik setelah Indonesia lepas dari pandemi covid 19 hal tersebut terlihat dari data BPS tahun 2020-2022 pada Tabel 1. Dalam table 1 terlihat data pertumbuhan ekonomi di Bali menurun mulai dari tahun 2020 semenjak pandemic covid 19, dan mulai meningkat pada saat setepah pandemic mulai tahun 2021 hingga tahun 2022. Pasar tradisional sebagai salah satu pilar perekonomian daerah menjadi bagian tak terpisahkan dari program digitalisasi LinkAja sebagai uang elektronik nasional. Pasar ikan Kedonganan di Kabupaten Badung menjadi pasar tradisional pertama di Bali yang menerapkan pembayaran secara digital dengan menggunakan LinkAja (*Pertama di Bali, Pasar Ikan Kedonganan Terapkan Pembayaran Secara Digital - kabarnusa.com, 2020*). Terlihat dari data pada table 1. Kabupaten badung merupakan yang tertinggi dalam hal peningkatan perekonomiannya selepas covid 19 sebesar 9,97% disusul oleh Kota Denpasar sebesar 5,06% .

Kantor Perwakilan Bank Indonesia (KPwBI) Provinsi Bali mencatat, rata-rata transaksi yang menggunakan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) di Pulau Dewata per bulannya pada 2021 mencapai 400 ribu transaksi dengan nominal Rp 32 miliar. Jumlah ini jauh lebih tinggi dibandingkan rata-rata transaksi pada 2020 yang tercatat sebesar 156 ribu transaksi per bulan dengan nominal Rp 13 miliar (*BI Catat 400 Ribu Transaksi QRIS Per Bulan Di Bali | Republika*

*Online*, n.d.). Dengan meningkatnya pengguna transaksi digital di Bali membuat Bali menjadi salah satu yang sangat aware terhadap digitalisasi dalam ekonomi sesuai dengan program dari pemerintah yaitu Program Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT).

Selain itu aturan dari BI No. 18/40/PBI/2016 tentang Penyelenggaraan Pemrosesan Transaksi Pembayaran mengenai Pengaturan sistem pembayaran saat ini yang perlu dilengkapi dan dirumuskan secara lebih komprehensif untuk memberikan arah dan pedoman yang semakin jelas kepada penyelenggara jasa sistem pembayaran dan penyelenggara penunjang transaksi pembayaran, serta kepada masyarakat.

### ***Pembayaran Digital terhadap Pendapatan***

Sistem pembayar digital yang digalakkan oleh Bank Indonesia turut memberikan dampak baik terhadap pendapatan pelaku usaha, terutama di daerah. Sesuai dengan hasil dari (Putri et al., 2022) menunjukkan bahwa digital payment memberikan dampak positif terhadap tingkat pendapatan usaha. Selain itu, mayoritas usaha telah menerapkan digital payment pada sistem pembayarannya. Melihat banyak pelaku usaha yang menggunakan sistem pembayaran digital terutama QRIS membuat lebih mudah dalam melakukan pembayaran, hanya dengan menscan barcode QRIS membuat lebih cepat dalam transaksi dan juga meminimalisir dalam penggunaan uang cash. Dalam gambar 2. terlihat daerah Bali menduduki peringkat ke 7 di Indonesia pada tahun 2021 dalam hal penggunaan QRIS sebagai media transaksi digital di Indonesia. Banyaknya pelaku usaha di Bali yang menggunakan QRIS hingga saat ini menandakan banyak manfaat yang diberikan oleh media transaksi digital tersebut untuk meningkatkan pendapatan dari para pelaku usaha. Di wilayah Bali, QRIS menjadi instrumen pembayaran yang diminati masyarakat karena prinsipnya yang cepat, mudah, murah, aman dan handal serta sangat sesuai dengan protokol kesehatan yang mengurangi kontak fisik (redaksi, 2021). Kemajuan teknologi dalam sistem pembayaran menggeser peranan uang tunai (currency) sebagai alat pembayaran kedalam bentuk pembayaran non tunai yang lebih efisien dan ekonomis. Pembayaran non tunai umumnya dilakukan tidak dengan menggunakan uang sebagai alat pembayaran melainkan dengan cara transfer antar bank ataupun transfer intra bank melalui jaringan internal bank sendiri (Handayani & Soeparan, 2022).

Terlihat jelas bahwa dengan penggunaan sistem pembayaran yang berbasis digital membuat pendapatan pelaku usaha terutama di daerah menjadi meningkat dan pula membuat meningkatnya pendapatan daerah. Hasil dari (Rahma et al., 2021) menyatakan bahwa digital payment dapat memberikan kemudahan bagi customer untuk melakukan pembayaran ditengah pandemi karena meminimalisir kontak fisik, selain itu penggunaan digital payment juga

memudahkan penjual dalam bertransaksi karena penjual tidak lagi dipusingkan dengan uang kembalian sehingga lebih mudah dalam pembukuan transaksi. Dengan meningkatnya pendapatan dari para pengusaha otomatis mereka juga melakukan pembayaran pajak yang berpengaruh terhadap ijin dari usaha mereka. Banyaknya pelaku usaha yang melakukan pembayaran pajak membuat pendapatan pemerintah daerah bali juga mengalami pertumbuhan yang positif. Hasil tersebut didukung oleh penelitian dari (Siregar, 2023) menghasilkan temuan bahwa variabel pajak daerah, retribusi daerah, hasil kekayaan yang dipisahkan dan pendapatan lain-lain yang sah berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi. Pajak daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah, dan pendapatan lain-lain yang sah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Bank Indonesia meyakini digitalisasi transaksi pembayaran mampu memperkuat resiliensi Pemda melalui optimalisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan realisasi belanja. Digitalisasi telah mempermudah masyarakat membayar pajak dan retribusi. Sementara dari sisi belanja, digitalisasi telah meningkatkan efisiensi, mendukung pengelolaan dan tata kelola keuangan (*Lima Strategi Percepat Digitalisasi Dan Akuntabilitas Daerah*, n.d.).

#### **Gambar dan Tabel**

Tabel 1 . : Pertumbuhan perekonomian setiap daerah di bali tahun 2020-2022

<b>Kabupaten/Kota</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>	<b>2022</b>
<b>Kab. Jembrana</b>	-4.98	-0.65	2.98
<b>Kab. Tabanan</b>	-6.17	-1.98	2.94
<b>Kab. Badung</b>	-16.55	-6.74	9.97
<b>Kab. Gianyar</b>	-8.39	-1.05	4.04
<b>Kab. Klungkung</b>	-6.38	-0.23	3.12
<b>Kab. Bangli</b>	-4.10	-0.33	2.79
<b>Kab. Karangasem</b>	-4.49	-0.56	2.58
<b>Kab. Buleleng</b>	-5.80	-1.27	3.11
<b>Kota Denpasar</b>	-9.44	-0.92	5.06
<b>Provinsi Bali</b>	-9.34	-2.46	4.84

sumber : diolah penulis dari data (*Badan Pusat Statistik Provinsi Bali*, n.d.)

Total Merchant QRIS di Provinsi Bali per 9 Juli 2021 tercatat sebanyak 246.807 merchant yang tersebar di seluruh wilayah Bali. Dibandingkan dengan nasional, Bali menduduki peringkat ke-7 dengan total pertumbuhan QRIS mencapai 40% ytd berada diatas nasional yang sebesar 37% ytd.



Gambar 1. Perkembangan jumlah Merchant QRIS di Bali pada tahun 2021.  
 sumber : (redaksi, 2021)

## SIMPULAN DAN SARAN

Melihat situasi perekonomian di Bali yang ditopang oleh sektor pariwisata, pemanfaatan media transaksi digital dapat membuat pendapatan dari para pelaku usaha meningkat dikarenakan kemudahan dan efisiensi yang diperoleh oleh media transaksi tersebut. Dengan meningkatnya pendapatan dari para pelaku usaha membuat mereka lebih aktif dan sadar dengan pembayaran retribusi pajak demi keamanan dan ijin dari usaha mereka sendiri. Hal tersebut secara langsung membuat peningkatan total pajak yang dibayarkan dan secara langsung meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah Bali. Seiring dengan pertumbuhan media transaksi digital yang digunakan oleh para pelaku usaha di setiap daerah di Bali secara otomatis juga meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah terutama daerah Bali.

Diharapkan untuk pemerintah terutama setiap daerah provinsi Bali lebih menekankan kepada para pelaku usaha di daerahnya masing-masing mengenai penggunaan transaksi digital yang dapat meningkatkan pendapatan daerahnya. Terlebih lagi hal tersebut merupakan program dari pemerintah mengenai Program Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT) dan dukungan lebih dari Bank Indonesia selaku media dengan memfasilitasi media transaksi digital melalui peningkatan sistem dari transaksi digital tersebut. Selain itu dengan adanya transaksi digital yang diberikan oleh pemerintah membuat sistem perekonomian lebih transparan serta akuntabilitas yang lebih akurat mengurangi kekeliruan dalam pencatatan perekonomian daerah terutama setiap Kabupaten di Provinsi Bali.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada LPPPM Universitas PGRI Mahadewa Indonesia & Forum Publikasi Ilmiah Indonesia (Fublin) yang telah menyelenggarakan Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat (SANTIMAS) II 2023 sehingga saya dapat memaparkan hasil penelitian penulis tentang Perkembangan Ekonomi Digital Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah di Provinsi Bali. Selanjutnya penulis ingin ucapkan terima kasih kepada Pemerintah, pemangku adat, dan masyarakat di wilayah Kabupaten dan Kota di Provinsi Bali yang telah memberikan izin untuk dapat melaksanakan kegiatan penelitian, serta dapat memberikan dampak yang baik bagi masyarakat dan perekonomian daerah terutama di Provinsi Bali. Akhir kata penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak institusi yaitu Universitas Bali Internasional atas segala dukungannya sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dan dapat dimanfaatkan untuk kepentingan masyarakat khususnya pemerintah kabupaten dan kota di Provinsi Bali dengan mengembangkan lebih banyak potensi dari penggunaan media transaksi digital yang dapat meningkatkan pertumbuhan perekonomian setiap daerah yang dapat menjadi suatu media agar sistem perekonomian lebih transparan serta akuntabilitas yang lebih akurat serta mengurangi kekeliruan dalam pencatatan perekonomian daerah terutama setiap Kabupaten di Provinsi Bali.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, N. D., Waluyo, S. D., & Saragih, H. J. (n.d.). *PERKEMBANGAN EKONOMI DIGITAL INDONESIA*.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Bali.** (n.d.). Retrieved September 27, 2023, from <https://bali.bps.go.id/indicator/52/111/1/pertumbuhan-pdrb-ekonomi-kabupaten-kota-di-provinsi-bali.html>
- BI Catat 400 Ribu Transaksi QRIS Per Bulan di Bali | Republika Online.** (n.d.). Retrieved September 26, 2023, from <https://news.republika.co.id/berita/r5v2bp457/bi-catat-400-ribu-transaksi-qris-per-bulan-di-bali>
- Gencarkan Transformasi Pembayaran Sistem Digital Pemkot Denpasar Bersama Bank Indonesia Kembali Lakukan Sosialisasi Program SIAP ORIS di Pasar Tradisional Galang Ayu—*<https://www.denpasarkota.go.id>. (n.d.). **PEMERINTAH KOTA DENPASAR.** Retrieved August 23, 2023, from <https://www.denpasarkota.go.id/berita/gencarkan-transformasi-pembayaran-sistem-digital-pemkot-denpasar-bersama-bank-indonesia-kembali-lakukan-sosialisasi-program-siap-oris-di-pasar-tradisional-galang-ayu>
- Handayani, N. L. P., & Soeparan, P. F. (2022). *Peran Sistem Pembayaran Digital Dalam Revitalisasi UMKM*. 1(3).
- Laporan Perekonomian Provinsi Bali Februari 2023.** (n.d.). Retrieved August 22, 2023, from <https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan/lpp/Pages/Laporan-Perekonomian-Provinsi-Bali-Februari-2023.aspx>
- Lima Strategi Percepat Digitalisasi dan Akuntabilitas Daerah.** (n.d.). Retrieved September 26, 2023, from [https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp\\_2432922.aspx](https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp_2432922.aspx)
- Media, K. C. (2022, November 4).** *Sistem Ekonomi Tradisional: Ciri-ciri, Kelebihan, dan Kekurangannya*. KOMPAS.com. <https://www.kompas.com/skola/read/2022/11/04/070000969/sistem-ekonomi-tradisional--ciri-ciri-kelebihan-dan-kekurangannya>

- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2009).** *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. UI Press. <https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/pustaka/9207/analisis-data-kualitatif-buku-sumber-tentang-metode-metode-baru.html>
- Nurohman, Y. A., Qurniawati, R. S., & Azhar, F. A. (2022).** PEMBAYARAN DIGITAL SEBAGAI SOLUSI TRANSAKSI DI MASA PANDEMI COVID 19: STUDI MASYRAKAT MUSLIM SOLO RAYA). *Among Makarti*, 15(2). <https://doi.org/10.52353/ama.v15i2.333>
- Pertama di Bali, Pasar Ikan Kedonganan Terapkan Pembayaran Secara Digital—Kabarnusa.com. (2020, January 17).* <https://kabarnusa.com/pertama-di-bali-pasar-ikan-kedonganan/>
- Putri, E. W., Isnaini, R. A., & Tristiana, S. P. (2022).** Peran Sistem Digital Payment Sebagai Strategi Peningkatan Pendapatan pada Usaha. *Prosiding National Seminar on Accounting, Finance, and Economics (NSAFE)*, 2(2), Article 2. <http://conference.um.ac.id/index.php/nsafe/article/view/2429>
- Rahma, H. N., Hanum, D. R., Noviyanti, A. V., & Kustiningsih, N. (2021).** *PENGGUNAAN ELECTRONIC PAYMENT SEBAGAI SOLUSI PEMBAYARAN PADA UMKM SERENDIPITY SNACK DITENGAH PANDEMI COVID-19*. 4(2).
- redaksi. (2021, July 26).** *Transaksi Keuangan Digital Meningkat di Masa Pandemi Covid-19 | Bisnis Bali.* <http://bisnisbali.com/transaksi-keuangan-digital-meningkat-di-masa-pandemi-covid-19/>
- Rusandi & Muhammad Rusli. (2021).** Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 2(1), 48–60. <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>
- Scholte, J. A. (2000).** *Globalization: A Critical Introduction*. St. Martin's Press.
- Siregar, S. A. H. (2023).** PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI TAHUN 2003-2021. *Journal of Development Economic and Social Studies*, 2(1), Article 1.